

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lombok merupakan salah satu pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok memiliki potensi yang sangat besar dibidang pariwisata, dimana Pulau Lombok telah ditetapkan sebagai pintu gerbang pariwisata nasional bersamaan dengan Bali dalam MP3EI Koridor V. Hal ini menjadikan Pulau Lombok sebagai salah satu destinasi wisata yang unggul serta memiliki daya saing yang dapat diperhitungkan. Dalam memberikan kenyamanan dan kemudahan berwisata bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, pariwisata di pulau Lombok sudah memenuhi aspek 5A (Atraksi, Aktivitas, Amenitas, Akomodasi, Aksesibilitas). Dimana pulau Lombok memiliki dua jenis atraksi yakni alam dengan keindahan yang memukau serta budaya yang menjadi kekhasan pulau Lombok. Beragam aktivitas yang ditawarkan bagi wisatawan diantaranya menikmati keindahan alam baik laut maupun pegunungan serta menikmati berbagai atraksi budaya. Banyak fasilitas pendukung serta akomodasi yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan seperti berbagai jenis penginapan, tempat ibadah yang memadai, dan lain sebagainya. Selanjutnya, aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pariwisata di pulau Lombok, seperti adanya Bandara International Lombok yang memiliki peran pintu gerbang pariwisata daerah, menjadi aksesibilitas utama bagi wisatawan yang akan berkunjung ke pulau Lombok.

Bandara International Lombok merupakan sebuah bandar udara yang melayani penerbangan komersial dengan rute domestik dan internasional. Bandara international Lombok bergerak dibidang jasa transportasi udara, dibawah pengawasan PT. Angkasa Pura I (Persero). Fungsi utama dari bandara internasional Lombok yaitu menjadi titik penghubung antar wilayah yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan dan pelayanan moda transportasi, serta sebagai pintu gerbang pariwisata dan sebagai prasarana memperkuat wawasan nusantara. Bangunan terminal penumpang merupakan bagian yang penting pada sebuah Bandar Udara. Penggunaan Bandar Udara yang dijadikan gerbang wisata

adalah salah satu cara untuk pameran budaya yang nantinya diharapkan akan memberikan dampak pada daya tarik pengunjung juga sebagai cara mempertahankan kebudayaan setempat.

Bandar Udara ini memiliki terminal penumpang yang terletak di Jalan Raya Tanak Awu, Praya Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), berjarak kurang lebih 40 km arah Tenggara dari kota Mataram dengan terminal yang terdiri dari 3 lantai. Bangunan terminal penumpang Bandara Internasional Lombok memiliki berbagai fasilitas seperti Public Hall, Check-in area, Boarding area, baggage claim, koridor, area konsesi, serta fasilitas lainnya.

Data Badan Pusat Statistik NTB, Pertumbuhan jumlah penumpang Bandara Internasional Lombok menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Pada awal tahun 2023 jumlah penumpang kedatangan dan keberangkatan di Bandara Internasional Lombok tercatat sebanyak 1.103.215 penumpang, atau 5.400 penumpang perhari. Jumlah ini meningkat sebanyak 19% dari tahun sebelumnya dimana tercatat hanya 924.933 penumpang. Selanjutnya pada periode Januari hingga Juni 2023, menurut PT. Angkasa Pura I, pergerakan penumpang tertinggi terjadi pada bulan Mei 2023, yaitu sebanyak 210.859 penumpang atau rata-rata 6.800 penumpang perhari. Trafik pergerakan penumpang ini didominasi oleh rute penerbangan domestik dengan persentase 91% sedangkan untuk rute penerbangan internasional hanya berada diangka 9%. Meningkatnya jumlah penumpang Bandara Internasional Lombok ini, tepat setelah meredanya pandemi virus COVID-19, dimana pemerintah telah melonggarkan persyaratan terkait perjalanan dengan moda transportasi udara dan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat mulai gencar mempromosikan Kembali pariwisata khususnya di pulau Lombok.

Meningkatnya jumlah penumpang angkutan udara dapat berdampak pada kapasitas optimal terminal bandara disetiap area nya, baik area keberangkatan maupun kedatangan. Bandara Internasional Lombok masih belum sepenuhnya memenuhi beberapa standarisasi terkait bandara dengan kategori internasional, seperti belum memadainya fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan dan efektifitas penumpang. Kenyamanan dan efektifitas yang dimaksud yaitu, unsur-unsur yang dapat meminimalisir kepadatan penumpang di titik-titik tertentu. Pada

eksisting bandara kerap terjadi penumpukan penumpang di beberapa titik antrian, hal ini disebabkan karena belum optimalnya penataan ruang pada beberapa area. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Penerbangan Tahun 2009 yang menyatakan mengenai fungsi bandara sebagai pintu gerbang pariwisata dan sebagai prasarana memperkuat wawasan nusantara, serta standarisasi perancangan (Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP 347 THN 1999), dimana disebutkan bahwa terminal bandara sebagai pendukung fasilitas transportasi udara memiliki peran pintu gerbang masuk wisata di daerah. Hal ini sebagai salah satu Langkah untuk meningkatkan serta mempromosikan sektor pariwisata Lombok dengan cara memperkenalkan kebudayaan serta pariwisata Lombok kepada para wisatawan melalui elemen interior serta arsitektur bandara. Kondisi Bandara Internasional Lombok (BIL) saat ini masih memiliki berbagai kekurangan dalam hal pengelolaan interior. Interior terminal bandara yang berpotensi untuk memperkenalkan budaya Lombok masih minim dan belum memiliki ciri khas yang kuat untuk merepresentasikan serta memperkenalkan budaya Lombok kepada wisatawan.

Bandara Internasional Lombok yang berada dibawah naungan PT. Angkasa Pura I (PERSERO) melakukan upaya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh pengguna bandara dengan mengoptimalkan area terminal bandara yang luas untuk meningkatkan kenyamanan serta efektifitas penumpang. Area terminal bandara yang luas ini diperuntukkan bagi penumpang berangkat maupun datang, dimana harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang memenuhi standar bandara dengan kategori internasional. Serta diharapkan dapat memenuhi standar serta fungsi bandara sebagai pintu gerbang pariwisata serta diharapkan dapat menjadi ajang promosi kebudayaan Lombok dengan mempresentasikan unsur kebudayaan dari berbagai suku yang mendiami pulau Lombok melalui ornamen-ornamen songket, arsitektur tradisional Lombok, dan kesenian lainnya yang diterapkan dalam elemen interior bandara serta fasilitas penunjang bandara dengan tujuan agar penumpang tidak hanya melihat namun dapat merasakan pengalaman baru di bandara mengenai unsur-unsur kebudayaan Lombok.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis yang dilakukan terhadap Bandara Internasional Lombok, terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dengan melakukan redesain pada terminal bandara. Adapun permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

### A. Elemen Interior Belum Merepresentasikan Unsur Kebudayaan

Tidak adanya pengamplifikasian unsur kebudayaan pada elemen interior BIL sehingga belum terpenuhinya fungsi serta standarisasi bandara sebagai peran pintu gerbang pergerakan perekonomian dan pariwisata. Dimana hal ini tercatat dalam UU Penerbangan Tahun 2009 dan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara SKEP 347 THN 1999.

### B. Permasalahan Standarisasi

Belum terpenuhinya beberapa standar sebagai bandara dengan kategori internasional

1. Berdasarkan hasil studi preseden, Bandara Internasional Lombok masih belum mengoptimalkan fasilitas penunjang untuk meningkatkan efektifitas serta kenyamanan penumpang.
2. Berdasarkan SNI 03-7049-2004 dan hasil studi komparasi, fasilitas bagi penumpang disabilitas di Bandara Internasional Lombok (BIL) masih kurang memadai.
3. Fasilitas Signage pada Bandara Internasional Lombok penempatannya kurang informatif, sehingga mengurangi efektifitas penumpang atau pengguna bandara.

### C. Permasalahan Sirkulasi dan Organisasi Ruang

Penataan organisasi serta sirkulasi ruang pada beberapa area masih kurang optimal sehingga menimbulkan kepadatan pada beberapa titik area.

## 1.3 Rumusan Masalah

2. Bagaimana memenuhi standar serta fungsi bandara terkait peran pintu gerbang pariwisata serta bagaimana desain interior dengan pendekatan budaya Lombok dapat menjadi sarana promosi pariwisata serta seni & budaya Lombok?
3. Bagaimana mengoptimalkan fasilitas penunjang untuk meningkatkan efektifitas serta mengurangi kejenuhan bagi penumpang?

4. Bagaimana merancang fasilitas khusus untuk mempermudah pergerakan penumpang disabilitas di Bandara Internasional Lombok?
5. Bagaimana memaksimalkan fasilitas signage untuk mempermudah penumpang mendapatkan informasi terkait penerbangan?

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari dilakukannya penelitian tugas akhir terkait interior BIL ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain ulang interior bandara international Lombok agar lebih mencerminkan kebudayaan Lombok, mengingat bandara merupakan salah satu pintu gerbang pariwisata di pulau lombok.
2. Memunculkan ambience kebudayaan untuk membantu mengusir kejenuhan dan rasa bosan pada penumpang.
3. Menciptakan desain interior bandara dengan optimalisasi fasilitas penunjang bandara dengan standar internasional, guna meningkatkan efektifitas penumpang.
4. Meningkatkan kenyamanan dan pelayanan yang maksimal terhadap penumpang disabilitas.
5. Memaksimalkan fasilitas signage guna mempermudah pergerakan penumpang di bandara.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Adapun batasan perancangan pada proyek ini sebagai berikut:

Nama proyek : Bandara Internasional Lombok

Kategori/Kelas Proyek : Internasional / Kelas II

Lokasi Proyek : JL. Tanak Awu, Praya, Lombok Tengah-NTB

Status Proyek : Perancangan Ulang

Fokus Perancangan :

- Area Tunggu Keberangkatan Domestik (396 m<sup>2</sup>)
- VIP Lounge (183 m<sup>2</sup>)
- Check-in Area (722 m<sup>2</sup>)
- Bagage Claim Domestik (465 m<sup>2</sup>)

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini erat hubungannya dengan desain interior, sehingga dengan melakukan tugas akhir ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan mendapat ilmu tentang kondisi eksisting Bandara Internasional Lombok (BIL) sebagai garda terdepan pulau Lombok dan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan desain interior Bandara Internasional Lombok (BIL).

### **2. Manfaat Bagi Institusi**

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi pihak perusahaan Bandara Internasional Lombok (BIL) yang dapat menjadi salah satu referensi desain interior Bandara Internasional Lombok (BIL) untuk kedepannya.

### **3. Manfaat dibidang Desain Interior**

Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber referensi dan inspirasi bagi tugas akhir lanjutan tentang desain interior Bandara Internasional Lombok (BIL). Selain itu hasil, hasil tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan di bidang desain interior, baik bagi mahasiswa desain interior dan kalangan desainer interior, maupun pihak lain yang membutuhkan

## **1.7 Metode Penelitian**

Tahap metode penelitian yang digunakan pada perancangan interior terminal Bandara International Lombok ini adalah sebagai berikut:

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini antara lain:

#### **1. Primer**

##### **a) Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang (marzuki, 2005:62). Jika pengamatan dilakukan dengan sambil lalu dan tidak memenuhi prosedur dan aturan yang jelas, maka hal tersebut tidak dapat disebut observasi. Metode observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek pengamatan, tentang hal-hal yang

berkaitan dengan masalah pokok yaitu boarding area Bandara Internasional Lombok.

b) Wawancara

Metode wawancara dilakukan secara langsung bertempat di Kantor Angkasa Pura I, Praya, Lombok Tengah, pada tanggal 22 April 2024. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu staff PT. Angkasa Pura I, Lombok Internasional Airport.

c) Dokumentasi

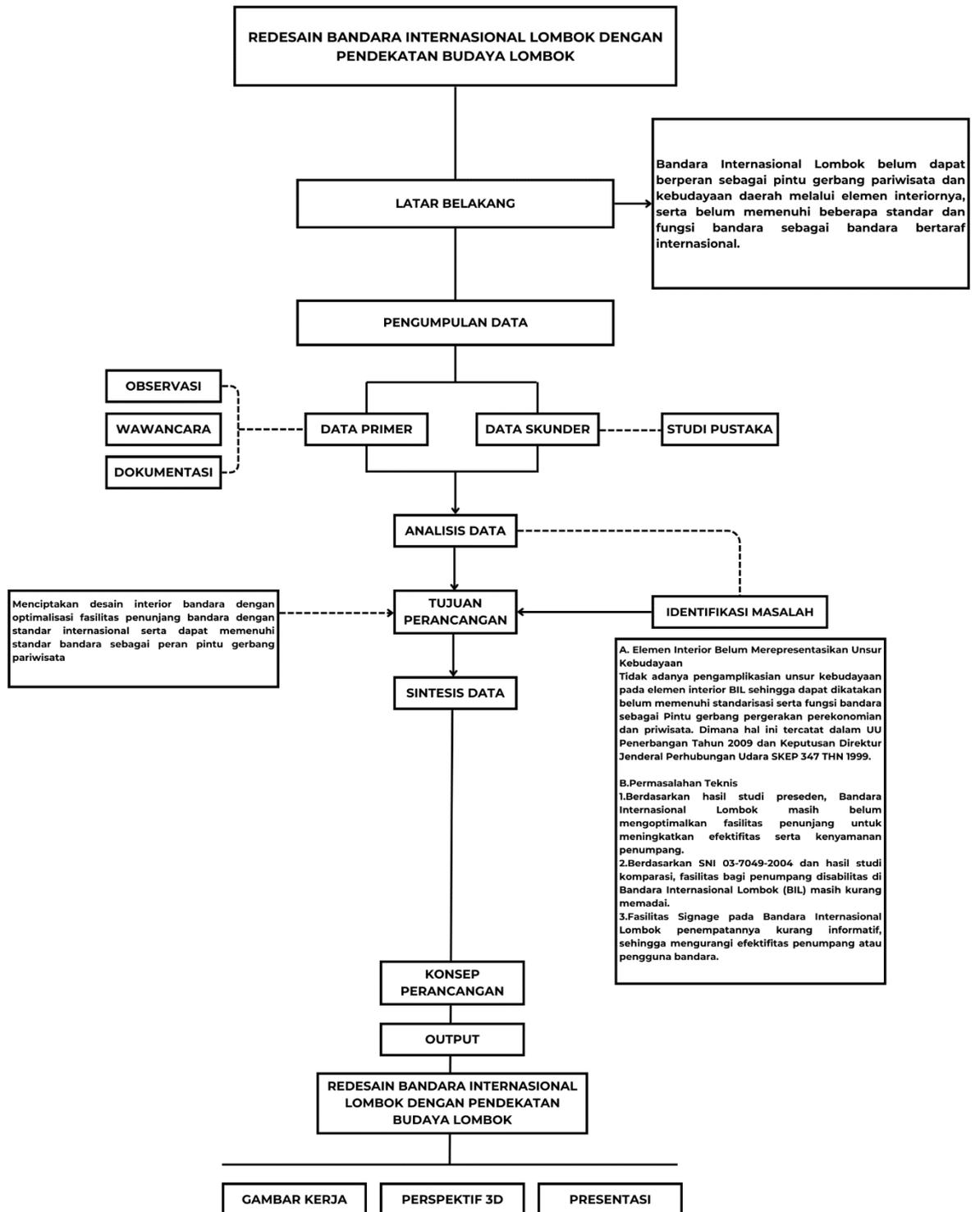
Proses dokumentasi dilakukan yaitu berupa pengambilan gambar pada eksisting Bandara Internasional Airport. Adapun gambar eksisting yang diambil meliputi elemen interior maupun eksterior di beberapa area terminal bandara.

2. Sekunder

a) Metode Studi Pustaka

Metode studi Pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil informasi dari sebuah literatur yang ada kaitannya dengan judul perancangan. Kesimpulan para ahli sebagai penuntun untuk menuju pada suatu sasaran yang sedang diteliti. Studi Pustaka melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan terminal bandara seperti web resmi PT. Angkasa Pura I, buku yang membahas standarisasi perancangan desain terminal bandara, jurnal, website, dan lainnya.

## 1.8 Kerangka Befikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Data Pribadi